

RINGKASAN

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi yang menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di Indonesia. Di Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, cabai rawit dan cabai keriting merupakan dua jenis cabai yang banyak diusahakan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan biaya produksi serta pendapatan antara usahatani cabai rawit dan cabai keriting. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan uji komparatif (Paired Sample t-test). Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 60 responden, terdiri atas 30 petani cabai rawit dan 30 petani cabai keriting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani cabai rawit sebesar Rp47.435.680,00/ha, lebih tinggi dibandingkan dengan cabai keriting sebesar Rp43.933.636,67/ha. Namun, pendapatan rata-rata petani cabai keriting lebih besar, yaitu Rp151.872.430,00/ha, sedangkan cabai rawit sebesar Rp95.124.320,00/ha. Uji Paired Sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua jenis usahatani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun biaya produksi cabai rawit lebih tinggi, usahatani cabai keriting memberikan keuntungan yang lebih prospektif dan layak dikembangkan di wilayah penelitian.

Kata kunci: cabai rawit, cabai keriting, biaya produksi, pendapatan, uji t